

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS MASYARAKAT  
DI SENDANG PACITAN**



**SKRIPSI  
PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**Disusun Oleh :**

**Lia Wahyu Saputri**

**NIM. 18102030054**

**Dosen Pembimbing**

**Beti Nur Hayati, M.A.**

**NIP. 19931012 2019 03 2011**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2024**

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1304/U.n.02/DD/PP.00.9/08/2024

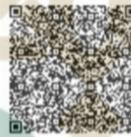
Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS MASYARAKAT DI  
SENDANG PACITAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LIA WAHYU SAPUTRI  
Nomor Induk Mahasiswa : 18102030054  
Telah diujikan pada : Selasa, 13 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

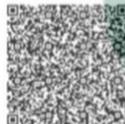
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Beti Nur Hayati, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66b4588449fe



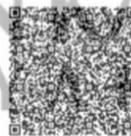
Penguji I  
Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom  
SIGNED

Valid ID: 66c54d06852b5



Penguji II  
Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.  
SIGNED

Valid ID: 66c2b1c109733



Yogyakarta, 13 Agustus 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhamah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 66c5622d794bc

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lia Wahyu Saputri  
NIM : 18102030054  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah skripsi saya yang berjudul, “Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Di Sendang Pacitan” adalah asli, hasil karya/penelitian yang saya lakukan sendiri dan bebas dari plagiarisme, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka.

Yogyakarta, 31 Juli 2024

Pembimbing



Beti Nur Hayati, M.A.  
NIP.19931012 2011 03 2011



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi Saudari Lia Wahyu Saputri

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Lia Wahyu Saputri  
NIM : 18102030054  
Judul : "STRATEGI PENGEMBANGAN DESA  
WISATA BERBASIS MASYARAKAT DI  
SENDANG PACITAN."

sudah dapat diajukan Kembali kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamuataikum Wr Wb.*

Yogyakarta, 31 juli 2024

Pembimbing

  
Beti Nur Hayati, M.A  
NIP. 19931012 2011 03 2011

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

### SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lia Wahyu Saputri  
NIM : 18102030054  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala risiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi saya menempuh S1. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 31 Juli 2024

Yang menyatakan



Lia Wahyu Saputri  
NIM. 18102030054



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

"Orang yang benar - benar hidup adalah mereka yang lebih keras dari hidupnya sendiri, Selalu Apresiasi Dirimu Sendiri dan Utamakan Bersyukur, Ingatlah bahwa setiap orang mempunyai waktu masing-masing untuk bersinar"

(Penulis)



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, hidayah dan rahmat- Nya, sehingga skripsi dengan judul **“Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Di Sendang Pacitan”** dapat diselesaikan dengan baik. Tidak lupa shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi teladan bagi seluruh umat islam di Dunia.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini dengan tepat waktu tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag. M.A selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf dan jajarannya.
2. Prof. Dr. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta jajarannya.
3. Siti Aminah, S. Sos. M.Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian.
4. Dr. Hj.Sriharini, S. AG., M.SI selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasihat, arahan dan dukungan selama masa perkuliahan.
5. Beti Nur Hayati, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang juga telah memberikan dan meluangkan waktunya untuk membimbing dengan keikhlasan dalam memberikan arahan, nasehat, tenaga serta

waktunya hingga terselesaikannya skripsi penulis dengan lancar.

6. Bapak Rubani Ismail, ibu Sukarmi (Alm) dan Ibu Miswati selaku orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan secara materi maupun non materi juga selalu memberi semangat dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Serta ibu saya Alm, Bibit yang telah menjadi tauladan bagi saya untuk menjadi perempuan baik, tangguh dan mandiri.
7. Agung Pria Handoko S. Pd, Dinda Nur Hidayah selaku saudara kandung penulis yang selalu menjadi penguat sekaligus pengingat untuk selalu menjadi perempuan yang kuat, mandiri dan bekerja keras.
8. Sang Juang Sancaya S.H selaku saudara sepupu dan selaku atasan penulis yang selalu memberikan semangat bahkan ruang untuk saya mempunyai banyak wawasan, mencoba banyak pengalaman dan pastinya menjadi salah satu panutan untuk menjadi pribadi yang pekerja keras dan berkembang.
9. Seluruh narasumber yang tidak bisa saya sebutkan semuanya yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk berbagi informasi dalam proses pencarian data sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
10. Pengelola Wisata Sendang, Kepala Desa Sendang, Kepala BUMDesa Sendang , para pedagang, Masyarakat Desa Sendang yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan seluruh informasi serta bantuan selama penulis melaksanakan penelitian.
11. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan 2018, Teman-teman Format Kaliwening Alumni

Pondok Pesantren Tremas Pacitan dan Keluarga besar Zunzum Computer yang selalu mendukung dan direpotkan.

12. Hasna Zahira, Velgin Aprialifiah Dewi, Fena Wardatul, Widayustina, Zhafira Vaniya, Astri Novita, Ani, Halimah Rakhmayani dan yang belum saya sebutkan yang telah menyemangati, menemani dan membantu melancarkan proses skripsi ini.
13. Seseorang yang sangat luar biasa yaitu beliau salah satu saksi kehidupan saya selama di Yogyakarta, yang memberikan penulis banyak sekali warna hitam putih merah kuning hijau sampai dititik ini, dan pastinya yang selalu mendengarkan keluh kesah, menyemangati, menemani setiap proses bahkan memberikan Greget tersendiri.
14. Pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Alhamdulillah, dengan segala bantuan dari semua pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Semoga dapat memberikan motivasi dan bermanfaat bagi semua pihak. Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan yang telah dilakukan. Sebelumnya, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan pada penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Yogyakarta, 31 Juli 2024

Yang menyatakan,

Lia Wahyu Saputri

NIM. 18102030054

## **Abstrak**

Desa wisata merupakan pengembangan suatu wilayah desa yang pada dasarnya tidak merubah apa yang sudah ada akan tetapi lebih cenderung kepada pengembangan potensi desa yang ada dengan melakukan pemanfaatan kemampuan unsur-unsur yang ada di dalam desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala yang kecil menjadi rangkaian aktivitas atau kegiatan pariwisata dan mampu menyediakan serta memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik dari aspek daya Tarik maupun sebagai fasilitasi pendukung. Pengembangan desa wisata sendiri memerlukan partisipasi masyarakat local untuk semua tahapan pengembangannya. Salah satu Desa wisata di Indonesia yang memiliki keindahan pantai yaitu Desa Wisata Sendang. Pesona alam yang dimiliki Desa wisata Sendang menjadi daya tarik utama yang dimilikinya untuk menarik perhatian wisatawan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menjelaskan strategi dan hasil pengembangan desa wisata berbasis masyarakat di Desa wisata Sendang Kabupaten Pacitan. Adapun pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu pengembangan dilakukan dengan menggunakan konsep, dimana setiap elemen yang ada di Desa Wisata Sendang ini akan saling bahu membahu. Implementasi strategi yang diterapkan juga telah Sebagian menjalankan teori Jim Ife. Seiring dengan berjalannya waktu, strategi yang telah dilakukan oleh BUMDesa Subur Makmur dengan banyaknya penghargaan yang mereka peroleh setiap tahunnya di ajang nasional. Selain itu, keberhasilannya juga dapat ditunjukkan dengan banyaknya masyarakat saat ini di sekitar yang menggantungkan ekonominya dengan potensi alam yang dimiliki. Mereka juga membuka lapangan pekerjaan dengan berbagai atraksi dan akomodasi untuk wisatawan.

**Kata kunci :** Strategi, Hasil, Pemberdayaan, Desa Wisata

## **Abstract**

A tourist village is the development of a village area which basically does not change what already exists but rather tends to develop the potential of the existing village by utilizing the capabilities of existing elements in the village which function as attributes of tourism products on a small scale into a series of tourism activities or activities and is able to provide and fulfill a series of tourist travel needs both in terms of attractiveness and as supporting facilitation. The development of a tourist village itself requires the participation of local communities at all stages of its development. One of the tourist villages in Indonesia that has beautiful beaches is Sendang Tourism Village. The natural charm of the Sendang tourist village is its main attraction to attract the attention of tourists.

This research uses qualitative methods to explain the strategies and results of developing community-based tourism villages in the Sendang tourist village, Pacitan Regency. The data collection for this research uses observation, interviews and documentation methods. Research data analysis uses data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The result of this research is that development was carried out using a concept, where every element in the Sendang Tourism Village will work hand in hand. The implementation of the strategy implemented has also partially carried out Jim Ife's theory. As time goes by, the strategy that has been implemented by BUMDesa Subur Makmur has resulted in the many awards they receive every year at national events. Apart from that, its success can also be demonstrated by the large number of local communities that currently depend on their economic potential from their natural potential. They also provide employment opportunities with various attractions and accommodation for tourists.

**Keywords:** Strategy, Results, Empowerment, Tourism Village

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

|   |            |
|---|------------|
| <b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>  | <b>ii</b>  |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME.....</b>                       | <b>iii</b> |
| <b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>   | <b>iv</b>  |
| <b>SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB.....</b>                                       | <b>v</b>   |
| <b>MOTTO.....</b>   | <b>vi</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>  | <b>vii</b> |
| <b>Abstrak.....</b>   | <b>x</b>   |
| <b>Abstract.....</b>  | <b>xi</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>  | <b>xii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>   | <b>xiv</b> |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>   | <b>15</b>  |
| <b>A. Penegasan Judul.....</b>  | <b>15</b>  |
| 1. Strategi.....  | 15         |
| 2. Pengembangan Masyarakat.....   | 15         |
| 3. Desa Wisata Sendang Kabupaten Pacitan.....                                     | 16         |
| <b>B. Latar Belakang.....</b>   | <b>17</b>  |
| <b>C. Rumusan Masalah.....</b>  | <b>23</b>  |
| <b>D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....</b>                                      | <b>23</b>  |
| <b>E. Kegunaan Penelitian.....</b>  | <b>24</b>  |
| <b>F. Kajian Pustaka.....</b>   | <b>24</b>  |
| <b>G. Kerangka Teori.....</b>   | <b>28</b>  |
| 1. Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat.....                     | 28         |
| 2. Indikator Keberhasilan Desa Wisata.....  | 37         |
| <b>H. Metode Penelitian.....</b>  | <b>40</b>  |
| <b>BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG DESA WISATA SENDANG DAN PANTAI NGIROBOYO.....</b> | <b>47</b>  |
| <b>A. Profil Desa Wisata Sendang dan kabupaten Pacitan.....</b>                   | <b>47</b>  |
| 1. Profil Desa Wisata Sendang.....  | 47         |
| 2. Sejarah Singkat Desa Wisata Sendang.....                                       | 49         |
| 3. Obyek wisata yang ditawarkan.....  | 50         |
| 4. Kerajinan yang ditawarkan.....   | 55         |
| 5. Kuliner yang ditawarkan.....   | 56         |

|   |            |
|---|------------|
| <b>B. BUMDesa Subur Makmur .....</b>  | <b>59</b>  |
| 1. Makna Logo dan Tagline .....   | 60         |
| 2. Visi .....   | 60         |
| 3. Misi .....   | 60         |
| 4. Legalitas BUMDesa.....   | 61         |
| 5. Struktur Organisasi .....  | 62         |
| <b>BAB III STRATEGI DAN HASIL PENGEMBANGAN DESA WISATA<br/>BERBASIS MASYARAKAT DI DESA WISATA SENDANG KABUPATEN<br/>PACITAN .....</b> | <b>65</b>  |
| A. Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Di Desa<br>Wisata Sendang Kabupaten Pacitan .....                            | 65         |
| B. Hasil Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Di Desa Wisata<br>Sendang Kabupaten Pacitan .....                               | 80         |
| C. Analisis dan Pembahasan .....  | 88         |
| <b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>  | <b>94</b>  |
| A. Kesimpulan .....   | 94         |
| B. Saran .....  | 95         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>97</b>  |
| <b>Pedoman Wawancara .....</b>  | <b>100</b> |
| <b>CURRICULUM VITAE.....</b>  | <b>102</b> |

## DAFTAR GAMBAR

|  |           |
|--|-----------|
| <b>Gambar 2. 1 Lokasi Desa Wisata Sendang Kabupaten Pacitan .....</b>  | <b>47</b> |
| <b>Gambar 2. 2 Pantai Ngiroboyo.....</b>   | <b>50</b> |
| <b>Gambar 2. 3 Wisata Susur Sungai oleh Wisatawan .....</b>  | <b>52</b> |
| <b>Gambar 2. 4 Wisata Paddle board oleh Wisatawan .....</b>  | <b>53</b> |
| <b>Gambar 2. 5 Oubound Area .....</b>  | <b>55</b> |
| <b>Gambar 2. 6 Camping Ground.....</b>   | <b>55</b> |
| <b>Gambar 2. 7 Kerajinan Batu Mulia.....</b>   | <b>56</b> |
| <b>Gambar 2. 8 Nasi Thiwul .....</b>   | <b>56</b> |
| <b>Gambar 2. 9 Peyek Impun.....</b>  | <b>58</b> |
| <b>Gambar 2. 10 Sayur Sompil.....</b>  | <b>59</b> |
| <b>Gambar 2. 11 Produk Gula Jawa .....</b>   | <b>59</b> |
| <b>Gambar 2. 12 Logo BUMDesa Subur Makmur.....</b>   | <b>60</b> |
| <b>Gambar 3. 1 Desa Wisata Sendang Kabupaten Pacitan.....</b>  | <b>65</b> |
| <b>Gambar 3. 2 Pesona Pantai Ngiroboyo.....</b>  | <b>67</b> |
| <b>Gambar 3. 3 Diagram Grafik Pengunjung dan Kendaraan Obyek Wisata Pesona<br/>Ngiroboyo Tahun 2022.....</b>   | <b>69</b> |
| <b>Gambar 3. 4 Loret Retribusi Pantai Ngiroboyo.....</b>   | <b>70</b> |
| <b>Gambar 3. 5 Paket Susur Sungai Maron .....</b>  | <b>71</b> |
| <b>Gambar 3. 6 Paddle Board Pantai Ngiroboyo .....</b>   | <b>72</b> |
| <b>Gambar 3. 7 Toilet Wisata Pantai Ngiroboyo.....</b>   | <b>73</b> |
| <b>Gambar 3. 8 Peta dan Papan Petunjuk Pantai Ngiroboyo .....</b>  | <b>74</b> |
| <b>Gambar 3. 9 Roemah K Villa .....</b>  | <b>76</b> |
| <b>Gambar 3. 10 Tiara Resort .....</b>   | <b>77</b> |
| <b>Gambar 3. 11 Pendaftaran Nama BumDes Sendang Pacitan .....</b>  | <b>78</b> |
| <b>Gambar 3. 12 Sertifikat BPJS Ketenagakerjaan.....</b>   | <b>79</b> |
| <b>Gambar 3. 13 BCA Desa Wisata Award 2021 .....</b>   | <b>81</b> |
| <b>Gambar 3. 14 Kepesertaan ADWI 2021 .....</b>  | <b>82</b> |
| <b>Gambar 3. 15 300 Besar Desa Wisata Adwi 2021 .....</b>  | <b>82</b> |
| <b>Gambar 3. 16 Sertifikat Standardisasi Pesona Ngiroboyo .....</b>  | <b>84</b> |
| <b>Gambar 3. 17 Piagam Penghargaan Lomba Promosi Desa Wisata Nusantara<br/>Periode Januari-Juni 2022 .....</b> | <b>86</b> |
| <b>Gambar 3. 18 Piagam Penghargaan 100 besar Desa Wisata ADWI 2022.....</b>                                    | <b>87</b> |
| <b>Gambar 3. 19 ADWI 2023.....</b>   | <b>88</b> |

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Sebagai langkah awal dalam memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman, serta kekeliruan penafsiran yang dalam memahami judul, maka diperlukan adanya penegasan judul sehingga dapat lebih terarah dan sistematis serta memiliki kesatuan pemahaman dan penafsiran yang sama terhadap judul skripsi ini yaitu, “**(Strategi Pengembangan Desa Wisata berbasis Masyarakat di Sendang Kabupaten Pacitan)**” berikut beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut :

#### **1. Strategi**

Strategi merupakan sebuah kata yang pada awalnya berasal dari Yunani, dengan kata *stratos* yang memiliki arti sebagai ego atau pemimpin. Porter (1985) mendefinisikan strategi sebagai sebuah alat yang berperan penting untuk digunakan mencapai suatu keunggulan dalam berkompetisi. Sementara Quinn (1999:10) memiliki pandangan lain akan strategi yang menurutnya merupakan rencana untuk mengutuhkannya satu organisasi yang sama melalui pengintegrasian tujuan-tujuan utama juga kebijakan dan segenap rangkaian tindakan.<sup>1</sup>

Melalui pandangan strategi dari tokoh-tokoh tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi merupakan sebuah alat untuk merencanakan langkah-langkah dalam mencapai suatu tujuan tertentu di dalam sebuah komunitas/organisasi ataupun usaha tertentu.

#### **2. Pengembangan Masyarakat**

---

<sup>1</sup> Sesra Budio, “ Strategi Manajemen Sekolah”, *Jurnal Menata*, vol. 2:2 (Juli-Desember 2019), hlm. 58-60.

Menurut Ambar Teguh menjelaskan bahwa pemberdayaan berasal dari kata daya dengan arti tenaga, atau upaya kemampuan dalam melakukan kegiatan atau tindakan. Selain itu, pemberdayaan juga berasal dari bahasa Inggris yaitu “empower” yang mengandung arti to give power or authority to atau akan memberikan kekuasaan, pengalihan kekuatan dan mendelegasikan otoritas ke pihak lain. Sedangkan arti keduanya sebagai to give ability to or enable atau sebagai upaya untuk memberikan kemampuan atau keberdayaan.<sup>2</sup>

Pemberdayaan masyarakat menjadi sebuah konsep dalam kehidupan yang terjadi sebagai proses alamiah, kehidupan itu diperlukan dan harus dikelola yang akan berbeda dengan rekayasa karena pengelolaan akan lebih fokus dengan tujuan meningkatkan nilai tambah sebuah aset. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemberdayaan bukanlah hanya konsep politik melainkan konsep suatu manajemen dan menjadi pemberdayaan yang memiliki indikator untuk mencapai sebuah keberhasilan.<sup>3</sup>

### **3. Desa Wisata Sendang Kabupaten Pacitan**

Menurut Chafid Fadeli menjelaskan mengenai desa wisata sebagai salah satu wilayah pedesaan yang akan menawarkan keseluruhan suasana yang dapat mencerminkan keaslian desa tersebut dengan baik dalam berbagai segi kehidupan seperti sosial-budaya, adat istiadat, aktivitas keseharian, arsitektur bangunan, dan struktur tatanan desa, serta potensi yang dapat dikembangkan sebagai salah satu

---

<sup>2</sup> Sabtimaria, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata", Dikutip Dalam Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2

<sup>3</sup> Sigit nurdiyanto, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengebangan Desa Wisata", Skripsi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

daya tarik wisata seperti atraksi, makanan dan minuman, cindramata, penginapan dan kebutuhan wisata.<sup>4</sup>

Desa sendang terletak di daerah pesisir pantai selatan, sebagian besar wilayahnya perbukitan dan pegunungan. Desa Sendang juga disebut desa wisata dengan keindahan pesona pantai yang dimilikinya. Saat ini terdapat dua destinasi wisata yaitu: Pantai klayar yang terletak di Dusun Kendal dan dikelola oleh pemerintah Daerah melalui Dinas Pariwisata dan Pantai Ngibroboyo yang terletak di Dusun Sambi.

Berdasarkan penegasan judul diatas, maka dapat disimpulkan bahwa topic penelitian ini adalah mengkaji bagaimana strategi masyarakat lokal dalam pengembangan Desa Wisata Sendang dengan menggunakan pengembangan Desa Wisata yang mengedepankan partisipasi masyarakat lokal, serta mengetahui hasil yang telah diperoleh dari startegi pengembangan Desa Wisata tersebut.

## **B. Latar Belakang**

Pariwisata seringkali dipandang sebagai sektor yang sangat terkemuka dalam ekonomi dunia. Kalau sektor tersebut berkembang atau mundur maka banyak negara yang akan terpengaruh secara ekonomis.<sup>5</sup> Pembangunan desa di Indonesia menjadi bentuk implementasi dan realisasi dari pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah yaitu UU No 22 tahun 1999.<sup>6</sup> Dalam kebijakan ini menegaskan bahwa dengan memperhatikan pengalaman penyelenggaraan Otonomi daerah di masa lampau yang

---

<sup>4</sup> Novie Istorina Hidayah, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata, Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta," Skripsi Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Di Universitas Negeri Yogyakarta, 2017

<sup>5</sup> James J. Spillane. Pariwisata Indonesia. Yogyakarta: Kanisius. 1994 Hal.36

<sup>6</sup> N. Erna Marlia Susfenti. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism-CBT) Di Desa Sukajadi Kecamatan Carita. (Banten : IAIN Sultan Maulana Hasanuddin).

menganut prinsip otonomi yang nyata dan bertanggungjawab dengan penekanan pada otonomi yang lebih menjadi kewajiban daripada hak, sehingga dalam kebijakan ini diberikan kewenangan otonomi bagi Daerah Kabupaten dan Kota yang berdasar dari asas desentralisasi dalam wujud otonomi yang luas, nyata dan bertanggung jawab.

Desa wisata merupakan pengembangan suatu wilayah desa yang pada dasarnya tidak merubah apa yang sudah ada akan tetapi lebih cenderung kepada pengembangan potensi desa yang ada dengan melakukan pemanfaatan kemampuan unsur-unsur yang ada di dalam desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala yang kecil menjadi rangkaian aktivitas atau kegiatan pariwisata dan mampu menyediakan serta memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik dari aspek daya Tarik maupaun sebagai fasilitasi pendukung.<sup>7</sup> Desa wisata yang dimaksud disini adalah suatu wilayah pedesaan yang dijadikan sebagai hiburan dan tujuan wisata serta diharapkan dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan.

Desa wisata dibentuk untuk memberdayakan masyarakat agar dapat berpartisipasi sebagai pelaku langsung dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian dalam menyikapi potensi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata di wilayah mereka agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi para wisatawan yang berkunjung, selain itu diharapkan pula agar masyarakat memiliki kesadaran akan peluang dan kesiapan menangkap manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata guna meningkatkan kesejahteraan baik sosial-ekonomi masyarakat.<sup>8</sup> Desa Wisata akan menjadi salah satu bentuk penerapan pengembangan pariwisata dengan basis masyarakat yang berkelanjutan.

---

<sup>7</sup> A. J, Muljadi, *Kepariwisata dan Perjslnsn*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012). Hal.12

<sup>8</sup> Aditya Agung Nugroho, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Wisata*.(On-line), tersedia di.<https://lib.unnes.ac.id/33914/1/3301412012maria.pdf>. Diakses pada tanggal 07 Agustus 2022

Pengembangan desa wisata sendiri membutuhkan partisipasi masyarakat lokal dalam seluruh tahapan pengembangannya.<sup>9</sup> Dengan pemberdayaan masyarakat, berarti masyarakat dilibatkan secara aktif dalam pembangunan. Implementasi pengembangan masyarakat merupakan upaya holistik yang menyangkut semua aspek kehidupan yang ada dan terjadi di masyarakat.

Hal ini menunjukkan partisipasi masyarakat merupakan perwujudan kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka. Artinya, melalui partisipasi yang diberikan, berarti benar-benar menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pemerintah sendiri, tetapi menuntut keterlibatan masyarakat yang akan diperbaiki mutu-hidupnya.<sup>10</sup>

Pengembangan berbasis potensi alam juga harus memperhatikan aspek kelestarian lingkungan. Lingkungan harus menjadi prioritas untuk lestari, karena hakikat dari kegiatan pengembangan adalah menuju pada kemandirian masyarakat. Pemanfaatan sumber daya alam, social dan budaya daerah juga berpotensi untuk dikembangkan menjadi sumber daya potensial untuk mendatangkan penghasilan, menciptakan lapangan pekerjaan, serta dapat mengkondisikan sikap dan perilaku masyarakat yang dinamis untuk berkembang.<sup>11</sup>

Selain itu, pengembangan berbasis potensi wilayah dan geografis akan mengarahkan pemimpin/masyarakat untuk mengambil tindakan-tindakan praktis, solutif, produktif yang sesuai dan bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, juga dapat mengurangi resiko kerusakan lingkungan dan bencana alam bila

---

<sup>9</sup> Ibid

<sup>10</sup> Aprilia Theresia, *Pembangunan berbasis Masyarakat*, (Bandung:Alfabeta 2015), h.197

<sup>11</sup> M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Globalisasi*. (Bandung: Alfabeta 2014), h.131-133

dikelola dengan baik sesuai dengan daya dukung lingkungan, kualitas sumber daya manusia dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kehidupan.<sup>12</sup>

Pengembangan sebagai suatu proses yang bertitik tolak untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya sendiri dengan menggunakan dan mengakses sumberdaya setempat sebaik mungkin. Dalam pengertian yang lebih luas, pengembangan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka Panjang. Melalui upaya pengembangan, warga masyarakat didorong agar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya secara optimal serta terlibat secara penuh dalam mekanisme produksi, ekonomi, sosial dan ekologisnya.<sup>13</sup>

Desa Sendang terletak di daerah pesisir pantai selatan, sebagian besar wilayahnya perbukitan dan pegunungan. Desa Sendang juga disebut desa wisata dengan keindahan pesona pantai yang dimilikinya. Saat ini terdapat dua destinasi wisata yaitu: Pantai klayar yang terletak di Dusun Kendal dan Pantai Ngiroboyo yang terletak di Dusun Sambu.

Dahulu kala, “Desa Sendang merupakan daerah pinggiran, yang hanya dibuat untuk menggembala sapi atau tempat mencari rumput, dengan jalan setapak., bahwa singkat cerita pada tahun 2007 masyarakat melaksanakan kegiatan bedah potensi, dengan sarana prasarana ala kadarnya membuat jalan setapak tersebut menjadi jalan yang bisa dilalui kendaraan roda 2. Desa Sendang terletak di 29 kilometer dari pusat

---

<sup>12</sup> Gunawan Sumodiningrat. *Membangun Indonesia dari Desa*, (Yogyakarta: Medio Pressindo.2016) Hal.114-115

<sup>13</sup> Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung:Alfabeta 2015), h.76

Kota Pacitan. Dan membutuhkan waktu sekitar dua jam perjalanan untuk menuju ke Desa ini”. Di paparkan oleh Mas Wildan salah satu pengurus desa wisata ini.

Desa Sendang ini memiliki keindahan dua pantai yang sangat bagus, dan mungkin tidak asing lagi bagi kita, yaitu pantai Klayar dan Ngirobojo. Dua pantai inilah yang menjadi destinasi wisata yang dikelola saat ini oleh Pemerintah Desa melalui BUMDesa sekaligus menjadi destinasi favorit wisatawan apabila ke Pacitan. Nama “Sendang” sendiri diambil dari nama mata air, sehingga di desa wisata Sendang ini memberikan keindahan panorama wisata bahari yang memanjakan mata. Karena tidak hanya di suguhkan dengan wisata bahari yang indah, namun juga pantai-pantai dan susur sungai yang tidak kalah menakjupkan. Menteri pariwisata dan ekonomi kreatif Sandiaga Salahudin Uno saat berkunjung ke Desa wisata Sendang, kabupaten Pacitan, menyampaikan bahwa desa wisata Sendang adalah desa yang memiliki potensi wisata yang menarik, karena dilokasi yang berdekatan terdapat wisata sungai dan juga wisata bahari. Desa Wisata sendang memiliki berbagai potensi olahraga yang menjadi fasilitas yang disediakan bagi wisatawan seperti voli, surfing, paddling, dan susur sungai.

Beberapa penghargaan yang didapatkan Desa Sendang, yaitu dua tahun berturut-turut dalam ajang penghargaan Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI). Penghargaan ADWI adalah sebuah penghargaan yang diberikan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Pada tahun 2021 Desa Sendang mengajukan penghargaan ADWI dan memperoleh posisi 300 besar desa wisata terbaik di Indonesia dari 1.880 peserta desa wisata lainnya. Tujuan adanya penghargaan ADWI 2021 ini adalah untuk membantu desa wisata di Tanah Air untuk berjuang di tengah masa pandemic Covid-19. Oleh karena itu, dapat menjadi daya ungkit desa wisata di Indonesia agar bisa bangkit yang akan memberikan dampak pada kebangkitan

ekonomi bangsa di Era Pandemi. Selain itu, penghargaan ini juga akan memberikan motivasi yang cukup kuat bagi pengembangan desa dan menjadi penggerak ekonomi tingkat desa melalui desa wisata. Dengan kondisi ekonomi Indonesia yang cukup terdampak negative adanya pandemic, dengan adanya penghargaan ini juga diharapkan mampu mewujudkan visi Indonesia sebagai negara tujuan pariwisata berkelas dunia, daya saing, berkelanjutan dan mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat.

Selanjutnya, di tahun 2022, Desa Sendang kembali mengajukan penghargaan ADWI 2022 dengan jumlah peserta sekitar 3000 desa wisata di Indonesia dan Desa Sendang masuk dalam 100 besar desa wisata terbaik di Indonesia. Pada tahun ini penghargaan ADWI 2022 mengusung tema “Indonesia Bangkit”, dengan harapan potensi desa-desa di Indonesia mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pariwisata dan ekonominya. Secara umum, tujuan ADWI 2022 ini adalah untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan meningkatkan omset penjualan produk ekonomi kreatif di setiap desa. Sedangkan di tahun 2023 ini, Desa Sendang mengikuti lomba promosi Desa Wisata Nusantara yang diadakan oleh Kemendesa dan memperoleh juara 12 dengan skor like terbanyak yaitu sekitar 5.000 an.

Dengan berkembangnya wisata di Desa wisata Sendang ini banyak sekali dampak yang diterima masyarakat, tidak lain karena menjadi lebih berkualitasnya daerah lingkungan hidup mereka, terbantunya ekonomi masyarakat di sekitar desa wisata tersebut dan pastinya banyak sekali ilmu yang diambil. Oleh karena itu peneliti memilih desa wisata ini untuk menjadi focus penelitian supaya peneliti bisa mengetahui strategi apa yang digunakan masyarakat dalam membangun desa wisata ini dan supaya bisa menjadi pacuan oleh desa atau wilayah lain dalam mengembangkan desa wisatanya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah tersusun, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pengembangan desa wisata berbasis masyarakat di Desa wisata Sendang kabupaten Pacitan?
2. Bagaimana hasil pengembangan desa wisata berbasis masyarakat di Desa wisata Sendang kabupaten Pacitan?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah tersusun, maka tujuan dan manfaat melakukan penelitian ini, sebagai berikut :

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui strategi dalam melakukan pengembangan desa wisata berbasis masyarakat di Desa wisata Sendang kabupaten Pacitan.
- b. Mengetahui hasil dari pengembangan desa wisata berbasis masyarakat di Desa wisata Sendang kabupaten Pacitan..

#### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

*Pertama*, manfaat teoritis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian sebagai sumber informasi bagi pembaca dan peneliti selanjutnya dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat.

*Kedua*, Manfaat Praktis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat mengenai pengembangan desa wisata berbasis masyarakat. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau referensi dalam penelitian berikutnya.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua kegunaan, yaitu kegunaan secara teoritis dan praktis, berikut merupakan kegunaan penelitian ini :

- a. Kegunaan Teoritis
  1. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pemberdayaan masyarakat melalui Desa Wisata
  2. Sebagai penambah khasanah dalam bidang pemberdayaan masyarakat melalui Desa Wisata
- b. Kegunaan Praktis
  1. Sebagai bahan pengembangan pengelola desa wisata Sendang terutama dalam bidang pemberdayaan masyarakat melalui Desa Wisata

#### **F. Kajian Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah kegiatan mendalami, memahami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada. Penulisan skripsi ini ditunjang dengan kajian pustaka terdahulu antara lain :

1. Penelitian Abdur Rohim (2017)<sup>14</sup> tentang “*Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif

---

<sup>14</sup> Abdur Rohim, pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata, Jurusan pengembangan masyarakat islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2017

deskriptif. Informasi mengenai penelitian didapatkan dari Teknik-teknik pengumpulan data yang dilakukan terhadap subyek penelitian yaitu Pengelola Desa Wisata Ketenger dan tokoh masyarakat Desa Ketenger. Hasil penelitiannya adalah strategi pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat Desa Ketenger ada 8 strategi yaitu pengoordinasian antara pengelola desa wisata dengan masyarakat, fasilitas pemerintah memberikan pendanaan untuk mengelola desa wisata, mengembangkan atraksi wisata, mempromosikan Desa Wisata Ketenger, penyediaan akomodasi, analisis program kelembagaan, pengelola souvenir, pengadaan fasilitas umum.

2. Berikutnya Penelitian yang dilakukan Oleh Tyas Asma Rindi (2008)<sup>15</sup> tentang *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokarto, Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur)”*. Penelitian ini dikembangkan karena adanya kejenuhan terhadap jenis kepariwisataan yang selama ini telah dikembangkan, yaitu pariwisata massal, yang merusak lingkungan dan juga sosial budaya masyarakat. Sehingga untuk mengantisipasi dampak negative dari pariwisata massal, maka dikembangkan pariwisata alternatif, yakni pariwisata pedesaan. Penelitian ini berlokasi di Desa Tenganan Penggringsingan. Adapun potensi wisata yang dimiliki adalah panorama pesawahan, bangunan bersejarah, suasana perkampungan, perumahan penduduk, kesenian tradisional, system kelembagaan dan system sosial kemasyarakatan. Adapun hasil penelitiannya adalah dikembangkannya jenis wisata agro dan juga wisata budaya.

---

<sup>15</sup> Tyas Asma Rindi *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokarto, Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur)*, institute Agama Islam Negri Metro 2008

3. Anggun Hendrayanto (Jurnal Ketahanan Nasional Nasional Vol 20, No 2)<sup>16</sup>, tentang “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya (Studi di Desa Wisata Brayut Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta)*” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat desa melalui desa wisata dan mengetahui implikasinya terhadap ketahanan sosial budaya. Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan studi pustaka yang dianalisa dengan system deep interview dan Analisa. Proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata sleman melalui tiga tahap, yaitu tahap sosialisasi konsep, tahap transfortasi kemampuan, dan tahap memperoleh kemandirian dalam mengelola desa wisata, sebagai bentuk keberhasilan pemberdayaan masyarakat Desa Wisata Brayut harus mampu melibatkan partisipasi masyarakat Dusun Brayut mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan monitoring secara berkelanjutan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata juga telah memperkuat kehidupan sosial budaya sebagai bentuk ketahanan terhadap sosial budaya dengan pembentukan Lembaga masyarakat, kebersamaan, toleransi, pelestarian adat istiadat, seni budaya dan cara hidup. Yang menjadi persamaan antara jurnal dengan penelitian yang dilakukan penulis sama-sama mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata. Dan perbedaan dengan proposal yang dilakukan penulis terletak pada lokasi penelitian.

---

<sup>16</sup> Anggun Hendrayanto, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya ( Studi di Desa Wisata Brayut Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kbaupaten Sleman, D.I. Yogyakarta)*, Jurnal Ketahanan Nasional Vol 20, No 2.

4. Penelitian Skripsi yang dilakukan Hesti Pratiwi (2017)<sup>17</sup> berjudul “*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata Mandiri di Desa Wanurejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang*”. Tujuan Penelitian mengidentifikasi strategi pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata mandiri, serta faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan strategi pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan melalui wisata mandiri. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian tersebut yaitu, strategi pemberdayaan masyarakat Desa Wanurejo dilaksanakan melalui berbagai pelatihan blangkon dan pelatihan seni tari di sanggar Avanda, strategi juga dilakukan dengan promosi yang dilaksanakan melalui pagelaran rakyat atau gelar budaya, serta menjalin kerjasama dengan pihak-pihak tertentu yang mendukung kegiatan pariwisata desa. Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi pemberdayaan masyarakat yaitu letak desa yang strategis sebagai pintu gerbang masuknya candi Borobudur, pelaku seni yang masih mempertahankan dan mengembangkan budaya dan seni tradisional serta didukung tingkat partisipasi masyarakat terhadap pemberdayaan. Faktor penghambat strategi pemberdayaan dalam desa wisata yaitu munculnya mafia pariwisata, semakin besarnya sifat egosentris yang muncul dalam diri individu untuk memperoleh keuntungan sendiri, dan fasilitas pelaku wisata yang masih terbatas.
5. Beti Nur Hayati (Jurnal MD: Jurnal Manajemen Dakwah Vol. 8, No. 1 Juni 2022)<sup>18</sup>, tentang “*Analisis Potensi Wisata Sebagai Upaya Pengembangan*

---

<sup>17</sup> Hesti Pratiwi “ Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata Mandiri di Desa Wanurejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang”, 2017

<sup>18</sup> Beti Nur Hayati, Analisis potensi Wisata Sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat di Bukit Menoreh (Studi Kasus di Desa Giripurno, Borobudur, Magelang) Jurnal MD:Jurnal Manajemen Dakwah Vol. 8, No. 1 Juni 2022.

*Masyarakat di Bukit Menoreh: Studi Kasus di Desa Giripurno, Borobudur, Magelang*”. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui potensi wisata yang dapat dikembangkan sebagai salah satu alternatif pengembangan masyarakat di Kawasan Bukit Menoreh Desa Giripurno, Borobudur, Magelang. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan indepth interview dan melakukan Focus Group Discussion (FGD) dengan para informan. Hasil penelitian ini adalah terdapat beberapa potensi yang dapat dikembangkan dan menjadi pendukung pariwisata di Desa Giripurno.

Berdasarkan penelitian yang sudah ada, diketahui bahwa penelitian ini mempunyai perbedaan baik fokus pembahasan maupun lokasi penelitian. Penelitian ini, peneliti akan mengkaji mengenai bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes di Desa Wisata Sendang Kabupaten Pacitan serta hasil dari pemberdayaan masyarakat tersebut. Sehingga penelitian ini jelas tidak plagiasi dengan penelitian sebelumnya.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat**

#### **a. Desa Wisata**

##### **a) Pengertian Desa Wisata**

Menurut Chafid Fadeli menjelaskan mengenai desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang dapat menawarkan keseluruhan suasana yang dapat mencerminkan keaslian desa dari berbagai bidang kehidupan sehingga dapat dikembangkan untuk menjadi daya tarik wisata seperti atraksi, makanan dan minuman, cindramata, penginapan hingga kebutuhan wisata lainnya<sup>19</sup>.

---

<sup>19</sup> Ibid

## **b. Pengembangan Desa Wisata**

Pengembangan desa wisata menjadi proses mengenai pengembangan atau memajukan desa wisata. Dalam pengembangannya diperlukan tiga hal, yaitu :

- a) Menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang
- b) Memperkuat potensi dan daya tarik yang dimiliki
- c) Melindungi masyarakat

Pengembangan desa wisata yang berhasil dapat ditempuh dalam berbagai upaya, sebagai berikut :<sup>20</sup>

- a) Pengembangan Sumber Daya Manusia yang dilakukan dengan memberikan pelatihan dan ikut serta program seminar dibidang kepariwisataan
- b) Kemitraan atau kerja sama dengan berbagai lembaga sehingga dapat saling menguntungkan antara pihak pengelola desa wisata dengan pengusaha pariwisata.
- c) Kegiatan pemerintahan di desa seperti rapat dinas, pameran pembangunan dan upacara hari besar yang dapat dilakukan di desa wisata.
- d) Mempromosikan desa wisata melalui berbagai media
- e) Melakukan festival atau pertandingan secara rutin sehingga dapat menarik wisatawan
- f) Membina organisasi masyarakat
- g) Melakukan kerja sama dengan universitas untuk membuka peluang dan masukan bagi kegiatan di desa wisata.

---

<sup>20</sup> Ibid

Pengembangan masyarakat ini tentunya akan melibatkan masyarakat dalam berbagai program yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, dalam melakukan programnya diperlukan beberapa tolak ukur yang dapat melihat penerimaan masyarakat terhadap kegiatan tersebut, antara lain :

- a) Tidak bertentangan dengan adat istiadat budaya masyarakat setempat
- b) Pengembangan fisik dilakukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan desa
- c) Memperhatikan unsur kelokalan dan keaslian desa
- d) Memberdayakan masyarakat desa agar berkembang dan dapat menjadi pendorongnya
- e) Memperhatikan daya dukung dan daya tampung berwawasan lingkungan

Berikut beberapa partisipasi masyarakat dalam keseluruhan, yaitu :<sup>21</sup>

- a) Partisipasi dalam tahap parameter untuk menentukan derajat partisipasi masyarakat dengan keterlibatan dalam identifikasi masalah, rumusan tujuan dan pengambilan keputusan
- b) Partisipasi dalam tahap implementasi dengan keterlibatan dalam pengelolaan usaha pariwisata
- c) Partisipasi dalam pengawasan sebagai pihak pengontrol yang sangat substansial dalam pengembangan desa wisata

### **c. Strategi Pengembangan**

Pengembangan pada intinya berusaha membangkitkan potensi yang ada dalam diri individu atau kelompok dengan memberikan dorongan, memberikan kesadaran potensi yang dimiliki orang atau kelompok tersebut dan berusaha untuk mengembangkan potensi yang ada. Pemberdayaan mengarah kepada suatu keadaan

---

<sup>21</sup> *Ibid*

atau capaian yang ingin dihasilkan kearah perubahan masyarakat yang berdaya guna dan memiliki kemampuan dalam memenuhi sosial ekonomi masyarakat<sup>22</sup>.

a) Konsep Pemberdayaan Jim Ife

Menurut Jim Ife, pemberdayaan merupakan sebuah pemberian kesempatan, pengetahuan dan sumber daya hingga kemampuan kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuannya dalam menentukan masa depan atas kesadarannya sendiri serta berperan aktif dalam mempengaruhi kelompoknya agar terus berkemajuan. Menurutnya, pemberdayaan akan dapat didefinisikan melalui 4 (empat) pendekatan; pluralis, elite, struktural dan post struktural.<sup>23</sup>

b) Strategi pemberdayaan Jim Ife

Dalam mencapai pemberdayaan, Jim Ife juga menyebutkan beberapa strategi yang dapat dilakukan;<sup>24</sup>

1. Pemberdayaan melalui kebijakan dan perencanaan.

Menurut Jim Ife tahap ini merupakan salah satu tahap pemberdayaan yang dapat dilakukan dengan mengubah suatu lembaga maupun strukturnya untuk mewujudkan akses yang lebih adil kepada sumber daya serta menyediakan layanan guna memberikan kesempatan masyarakat untuk turut berpartisipasi membangun kehidupan bersama. Sehingga dalam hal ini, kelompok marginal akan mendapatkan suatu keadilan baik itu akses maupun keadilan pemberdayaan yang merata.

2. Pemberdayaan melalui aksi sosial dan politik

---

<sup>22</sup> Jurnal MODERAT, Vol.6, No.1, Februari 2020, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>

<sup>23</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), hlm. 137.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 147-148.

Pada tahap ini, Jim Ife menjelaskan akan pentingnya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui aksi politik untuk mewujudkan suatu kebijakan yang menyejahterakan masyarakat. Tahap ini lebih mengedepankan pada pendekatan aktivis yang menggerakkan masyarakat untuk bergerak secara kolektif dengan bentuk perlawanan aksi di jalan.

### 3. Pemberdayaan melalui pendidikan dan penyadaran pengetahuan

Tahap ini bermaksud menguatkan pendidikan dan penyadaran melalui pengetahuan guna meningkatkan kapasitas keberdayaan masyarakat.

Strategi merupakan sebuah kata yang pada awalnya berasal dari Yunani, dengan kata *stratos* yang memiliki arti sebagai ego atau pemimpin. Porter (1985) mendefinisikan strategi sebagai sebuah alat yang berperan penting untuk digunakan mencapai suatu keunggulan dalam berkompetisi. Sementara Quinn (1999:10) memiliki pandangan lain akan strategi yang menurutnya merupakan rencana untuk mengutuhkan satu organisasi yang sama melalui pengintegrasian tujuan-tujuan utama juga kebijakan dan segenap rangkaian tindakan.<sup>25</sup>

Melalui pandangan strategi dari tokoh-tokoh tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi merupakan sebuah alat untuk merencanakan langkah-langkah dalam mencapai suatu tujuan tertentu di dalam sebuah komunitas/organisasi ataupun usaha tertentu.

Selanjutnya jika membahas terkait peranan strategi yang cukup penting di sebuah komunitas ataupun organisasi ada seorang ekonom bernama Grant telah mencoba merangkul peranan penting sebuah strategi ke dalam tiga poin;<sup>26</sup>

#### 1. Peran strategi sebagai pendukung pengambilan keputusan

---

<sup>25</sup> Sesra Budio, "Strategi Manajemen Sekolah", *Jurnal Menata*, vol. 2:2 (Juli-Desember 2019), hlm. 58-60.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 60.

2. Sebagai sarana melakukan koordinasi juga komunikasi
  3. Strategi sebagai target. Hal ini dimaksudkan untuk menyelaraskan konsep visi juga misi sebuah perusahaan/komunitas guna menentukan kondisinya di masa depan
- c) Indikator Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan menurut Chandler dalam (Paradana et al., 2021)

terdiri dari empat, antara lain :<sup>27</sup>

1. Sumber Daya

Adalah individu atau pelaku industry dalam dunia pariwisata yang secara langsung maupun tidak akan memiliki interaksi dengan seluruh komponen masyarakat dalam lingkungan tersebut yang akan menjalankan strategi tersebut.

2. Dana

Dana dalam implementasi strategi digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan yang dapat mendukung perkembangan Desa Wisata. Salah satu contohnya seperti Dana Alokasi Khusus (DAK) yang digunakan dalam pembangunan infrastruktur sementara yang nonfisik akan digunakan untuk perhatian masyarakat local sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam mengelola Desa Wisata tersebut.

3. Informasi dan Teknologi

Perkembangan zaman yang cukup pesat informasi dan teknologi memiliki peran yang sangat besar, karena dengan adanya informasi maupun teknologi akan mempermudah pengunjung dalma Desa

---

<sup>27</sup> Paradana, A., Muhammad, & Hamrun. (2021). Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Karst Rammang-Rammang Di. 2.

Wisata dalam mengetahui tentang Desa Wisata sekalipun didaerah terpencil. Peran teknologi, informasi dan komunikasi sangat besar karena hamper semua orang saat ini memiliki media social yang dapat mengakses berbagai informasi dengan waktu kapan saja dan dilakukan dimana saja.

#### 4. Sarana dan Prasarana

Unsur-unsur akan melengkapi tujuan utama yang mempermudah akses Desa Wisata agar dapat berjalan dengan lancer. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana dalam Desa Wisata menjadi hal penting yang akan mempermudah pengunjung menikmati Desa Wisata.

#### 5. Faktor Internal dan Eksternal Strategi Pengembangan

Ada beberapa faktor dalam strategi pengembangan, sebagai berikut :

##### 1) Fakor Internal

##### a) Manajemen

Manajemen menjadi proses yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan diawal dengan cara bekerja dalam tim.<sup>28</sup>

##### b) Pemasaran

Proses pendefinisian, pengantisipasian, penciptaan, serta pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen terhadap produk atau jasa yang menjadi outputnya.<sup>29</sup>

##### c) Keuangan

---

<sup>28</sup> Dafid Fred R, Manajemen Strategi konsep, Bandung Salemba Empa 2011

<sup>29</sup> Peter salim, Kamus Besar Bahasa Indonesia kontemporer, Jakarta modern English press,2000

Keuangan akan mempelajari setiap pihak untuk meningkatkan, mengalokasi dan menggunakan sumber daya moneter sejalan dengan waktu dan menghitung setiap resiko dalam menjalankan proyek yang dimiliki oleh organisasi maupun lembaga tersebut.<sup>30</sup>

d) Produksi

Produksi menjadi kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan atau menghasilkan guna menamabah nilai pada barang atau jasa sehingga dapat memenuhi kebutuhan oleh orang atau produsennya.

2) Faktor Eksternal

a) Ekonomi

Ekonomi adalah suatu ilmiah sosial yang akan mempelajari aktifitas manusia yang akan berhubungan dengan kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi pada barang dan jasa.

b) Sosial, Budaya, dan Lingkungan

Sosial adalah cara yang dapat digunakan untuk terhubungnya setiap individu satu sama lain. Budaya adalah cara hidup yang akan berkembang seiring berjalannya waktu dengan beradaptasi dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok dan diwariskan secara generasi. Lingkungan adalah kombinasi dari kondisi fisik, flora, fauna dan kelembagaan yang menjadi buatan manusia.<sup>31</sup>

c) Pemerintah

---

<sup>30</sup> Ibid,

<sup>31</sup> Peter Salim, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta 2000

Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kekuasaan dalam membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang yang ada di wilayah tertentu.

d) Teknologi

Teknologi secara keseluruhan menjadi sarana buntut menyediakan barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.

6. Jenis-Jenis Strategi

Menurut Robbins (2011), menjelaskan beberapa jenis strategi pengembangan, antara lain :<sup>32</sup>

1) Strategi Integrasi

Strategi dilakukan dengan meningkatkan pengontrolan dan pengawasan yang lebih terhadap stakeholder yang melakukan kerjasama dengan perusahaan atau lembaga yang berkaitan.

2) Strategi Intensif

Jenis strategi ini memerlukan usaha yang intensif dilakukan untuk meningkatkan posisi persaingan perusahaan melalui produk yang diberikan sebagai outputnya.

3) Strategi Diversifikasi

Strategi ini dilakukan dengan menambah produk atau output baru pada bisnis yang ada atau memulai usaha baru dengan konsep yang sama dengan tujuan untuk meningkatkan laba perusahaan baik secara ekonomi maupun non ekonomi.

4) Strategi Divensif

---

<sup>32</sup> Stephen P. Robbins. Mary Caulter, Manajemen Edisi Ke10,(Jakarta: Erlangga,2011), h.213

Strategi ini dilakukan jika perusahaan melakukan berbagai tindakan-tindakan penyelamatan agar terlepas dari kerugian yang cukup besar sehingga akhirnya dapat mengalami kebangkrutan.

#### 5) Strategi Umum M. Porter

Sebuah organisasi atau lembaga akan memperoleh keunggulan kompetitif yang dilakukan dengan menggunakan landasan strategi, antara lain :

##### a) Strategi Keunggulan Biaya

Strategi ini akan menekankan pada pembuatan produk dengan standar biaya perunit yang sangat rendah untuk konsumen yang sangat peka dengan perubahan harga. Biasanya strategi ini dilakukan bersamaan dengan strategi diferensiasi.

##### b) Strategi Diferensiasi

Dengan strategi ini bertujuan untuk membuat produk dan menyedaiakn jasa yang akan dianggap unik untuk konsumen yang relative tidak peduli dengan perubahan harga yang dilakukan oleh sebuah perusahaan.

##### c) Strategi Fokus

Adalah strategi yang akan menekankan pembuatan produk maupun penyediaan jasa dalam emenuhi kebutuhan kelompok konsumen.

Dengan strategi ini akan memusatkan perhatian kelompok pelanggan, pasar dan segmentasi produk tertentu.

## 2. Indikator Keberhasilan Desa Wisata

Menurut Noor dan Zulfiani (2021) Keberhasilan Pengembangan Desa Wisata memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai tolak ukur, antara lain :

### 1) Kepemilikan dan kepengurusan oleh masyarakat

Pengembangan desa wisata harus dilakukan untuk pelestarian budaya, tradisi dan lingkungan. Oleh karena itu, asset sebagai potensi desa tidak bisa dialihkan atau berpindah tangan. Masyarakat harus menjadi pelaku sekaligus pemilik langsung dari berbagai bentuk usaha pariwisata di desanya. Dengan begitu, manfaat pengembangan desa akan kembali diterima oleh masyarakat. Ada beberapa indikator keberhasilan organisasi, antara lain :

- a) Terdapat pengelolaan yang transparan
  - b) Adanya legalitas lembaga atau kelompok pengurus desa wisata
  - c) Menjalinkan kemitraan yang baik dengan beberapa lembaga resmi maupun komunitas
- 2) Berkontribusi terhadap Kesejahteraan Sosial

Hal ini menjadi tantangan bagi dunia pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga keseimbangan social dan lingkungan. Selain itu, dengan adanya pertumbuhan pariwisata akan membawa pengaruh positif pada penyerapan tenaga kerja. Dengan begitu pengukuran keberhasilan kontribusi pariwisata terhadap kesejahteraan social, sebagai berikut :

- a) Pembagian keuntungan dan peran yang adil, baik dari segi usia dan jenis kelamin
  - b) Memperkuat nilai-nilai gotong royong dan kerukunan antarwarga
  - c) Kesempatan kontribusi dan akses pendidikan yang sama
- 3) Berkontribusi terhadap kualitas maupun kelestarian lingkungan dan budaya

Pariwisata juga tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga memberikan dampak negative terhadap lingkungan. Misalnya, seperti masalah sampah, pencemaran udara dan lainnya. Akan tetapi kontribusi desa

wisata terhadap kelestarian lingkungan budaya dan dapat diwujudkan melalui dua cara. Pertama, dilakukan dengan konservasi sebagai bentuk perlindungan pada keragaman hayati dan budaya. Kedua, pendidikan lingkungan yang menjadi usaha salam memberikan pengalaman dan edukasi terkait pelestarian lingkungan, budaya, serta kearifan local masyarakat. Maka, indikator keberhasilan pengembangan desa wisata dalam hal ini, antara lain :

- a) Adanya pariwisata, asset yang dimiliki desa harusnya tidak berkurang tetapi bertambah
  - b) Sumber daya alam terjaga keasrian dan bentuk lanskap
  - c) Kesadaran dan aktivitas konservasi yang akan semakin meningkat
- 4) Mendorong partisipasi aktif antara masyarakat dan wisatawan

Pengembangan desa wisata yang dilakukan harus mendorong partisipasi aktif dari masyarakat sekitarnya. Selain itu, masyarakat juga dapat berkontribusi dalam kegiatan kepariwisataan di desa wisata tersebut. Partisipasi aktif antara masyarakat dan wisatawan dapat dilakukan pengukuran, melalui :

- a) Interaksi yang baik antara tamu dan tuan rumah
  - b) Pertukaran informasi, pengetahuan dan beragam nilai kearifan lokal
- 5) Atraksi, akomodasi dan SDM yang berkualitas

Dikarenakan kemunculan desa wisata untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan calon wisatawan khususnya dari mancanegara di tempat yang tidak biasa, maka pengelolaan desa wisata harus mampu menyiapkan atraksi dan akomodasi yang benar-benar unik dan berkesan. Kulit berwisata, wisatawan rela akan membayar dengan nilai yang lebih tinggi untuk

mendapatkan pengalaman dan layanan yang memuaskan. Terdapat empat indikator yang sesuai dengan sub bab ini, antara lain :

- a) Kualitas pelayanan dan keahlian pemandu local
  - b) Sapta Pesona yang dapat diterapkan secara berkelanjutan
  - c) Kualitas makanan dan minuman
  - d) Kualitas layanan akomodasi
  - e) Sistem manajemen pengunjung
- 6) Kepuasan masyarakat dan wisatawan

Kepuasan menjadi respon dari keterlibatan konsumen dalam mengkonsumsi barang atau jasa sehingga dapat berpotensi menciptakan loyalitas bagi konsumen. Ekspresi penyampaian kepuasan setiap wisatawan berbeda-beda. Beberapa indikator kepuasan yang bisa digunakan antara lain :

- a) Wisatawan secara sukarela berbagi pengalaman saat berwisata ke desa wisata
- b) Wisatawan akan membelanjakan uangnya untuk mendukung ekonomi local
- c) Wisatawan datang untuk kedua kalinya atau seterusnya
- d) Masyarakat semakin peduli terhadap asset alam, budaya dan keterampilan
- e) Mendapatkan pengakuan dari banyak masyarakat media maupun lembaga

## **H. Metode Penelitian**

Metodologi penelitian adalah ilmu pengetahuan mengenai cara yang digunakan dalam penelitian menjadi proses maupun cara, acuan, atau jalan yang dilakukan untuk

mencapai hasil dalam sebuah penelitian. <sup>33</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metodologi penelitian yang lebih lengkap dibahas sebagai berikut.

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang dipilih peneliti adalah Desa Wisata Sendang Kabupaten Pacitan. Yang mana desa tersebut merupakan suatu desa yang memiliki destinasi wisata yang bisa dikembangkan menjadi Desa Wisata Bahari di Kabupaten Pacitan tepatnya di Desa Sendang ini sendiri. Selain itu pengelola di wisata Sendang sangat maju dalam memberdayakan masyarakat di sekitar wilayah desa wisata tersebut.

### 2. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, mendeskripsikan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau variable yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu. Kemudian menarik ke permukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi dan sesuatu tertentu. Metode kualitatif juga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Untuk memahami istilah penelitian ini, perlu kiranya dikemukakan teori menurut Lexy J. Moleong mendefinisikan metodologi penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>34</sup>

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Pendekatan dilakukan dengan mengamati perilaku, sehari-hari baik lisan maupun perbuatan dan kegiatan

---

<sup>33</sup> Adelia Larosa, “Pengaruh Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan (P2MB) Dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung), (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Raden Intan Lampung ,2017), hlm. 15.

<sup>34</sup> Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta:PT. BumiAksara, 2003) cet. Ke 4, hlm. 53.

pengelola di Desa wisata Sendang, secara rinci, menyeluruh dan mendalam. Dari hasil pengamatan tersebut nantinya akan didapati data berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari masyarakat yang bergabung dalam pengelola tersebut.

### 3. Teknik Penentuan Informan

Sumber data sangat diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan cara untuk menentukan informan berdasarkan kriteria. Adapun kriteria yang kami pilih dalam meneliti nanti di antaranya ;

- a. Pengelola Desa wisata Sendang yang menjadi pengelola objek wisata Sendang dan sebagai pelopor pemberdayaan di Desa wisata Sendang. Sehingga otomatis mengetahui detail terkait strategi dari pemberdayaan masyarakat di desa wisata Sendang ini.
- b. Pengurus Desa Sendang yang ikut andil dalam adanya pemberdayaan masyarakat di desa tersebut. Dengan begitu, ia mengetahui seluk beluk terkait pemberdayaan masyarakat di Desa wisata Sendang yang di jalankan oleh Bumdesa hingga strategi dan program apa saja yang sudah dijalankan oleh Bumdesa.
- c. Masyarakat Desa Sendang yang aktif terlibat dalam pemberdayaan masyarakat di Desa wisata Sendang ini.
- d. Pengunjung Desa wisata Sendang yang berkunjung.

### 4. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang akan di gunakan oleh peneliti adalah anggota pengurus di desa Sendang yang menjadi pengelola objek wisata di desa wisata Sendang tersebut,

Perangkat Desa, Masyarakat yang di kembangkan dan Pengunjung Desa wisata Sendang tersebut. Kemudian dari subjek tersebut, ditentukan informan yang akan menjadi narasumber pada penelitian ini. Sementara objek penelitiannya adalah Pengembangan desa wisata berbasis masyarakat di Sendang Pacitan.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan di gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis, objektif, logis, dan rasional terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>35</sup> Metode observasi dapat menghasilkan data yang rinci mengenai perilaku (subjek), benda, ataupun kejadian (objek) di lapangan daripada metode wawancara. Objek dalam penelitian ini adalah Desa wisata Sendang Kabupaten Pacitan. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi langsung, dimana peneliti berusaha mengumpulkan data mengenai informasi secara detail dari subjek dan objek penelitian.<sup>36</sup> Hal ini seperti adanya fasilitas umum di sekitar Desa Wisata Sendang seperti toilet umum dan mushola. Selain itu, dikarenakan banyak fasilitas yang dapat digunakan oleh wisatawan, pengelola Desa Wisata Sendang memberikan beberapa plang pengarah jalan untuk mempermudah wisatawan untuk menggunakan fasilitas yang disediakan.

---

<sup>35</sup> Vigih H. Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*, hlm. 62.

<sup>36</sup> Wahyu Purhantara. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. (Yogyakarta: Graha Ilmu 2010) Hal.87-89

b. Wawancara (Interview)

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dengan bertanya langsung kepada responden. Untuk Informan dalam Penelitian ini yaitu : Mas Wildan Sebagai Pengurus Desa Wisata, Mas David Sebagai Pengurus Desa, Bu Sulastri Sebagai Masyarakat sekitar dan Mbak Warda sebagai Pengunjung. Jenis wawancara yang digunakan adalah semi struktur, yaitu mulanya menanyakan serangkaian pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengecek pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengecek pertanyaan lebih lanjut. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan panduan wawancara untuk memudahkan dan memfokuskan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan. Peneliti juga menggunakan alat rekam untuk membantu dalam proses pengelolaan data.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>37</sup> Metode dokumentasi adalah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Inti metode ini adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data yang dikumpulkan, melalui metode dokumentasi meliputi profil desa wisata Sendang, Struktur pengelola desa wisata Sendang, laporan program kerja desa wisata di Desa sendang beserta dokumentasinya.

---

<sup>37</sup> Margono, *Pengertian Metode Dokumentasi Diferinisi*, [www.sarianaku.com/2011/06/metode-dokumentasi.html?m=1](http://www.sarianaku.com/2011/06/metode-dokumentasi.html?m=1), diakses pada tanggal 12 Agustus 2022 pukul 14.10 WIB

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data dan informasi yang diperoleh dengan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif yang digunakan dengan analisis data model Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiono yang terdiri dari.<sup>38</sup>

### A. Reduksi Data

Inti dari reduksi data adalah proses atau tahap penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. Hasil dari observasi, wawancara, studi dokumentasi ataupun hasil lainnya menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing. Mereduksi data berarti merangkum hal-hal penting dan membuang yang tidak diperlukan, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### B. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini dilakukan data secara sistematis, terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan lebih mudah dipahami, penyajian data dalam bentuk teks dan bersifat naratif. Maka berdasarkan kesimpulan inilah data-data tersebut akan diberi makna relevan dengan penelitian.

### C. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Bandung:Alfa Beta, 2008). Hlm, 337

Tahap ini diharapkan menghasilkan kesimpulan dari analisis yang dilakukan dan mengkaji kembali kesimpulan tersebut. Pada setiap verifikasi dilakukan penarikan kesimpulan di data yang telah diperoleh dari survei. Catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan dalam penelitian diharapkan bisa menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal yang menemukan temuan-temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, dan temuan baru ini bersifat deskriptif atau suatu gambaran objek yang dipaparkan secara jelas dan terinci.



## **BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan sebuah kajian tentang strategi pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Di Desa Sendang Pacitan. Dalam implementasinya, secara keseluruhan Pengembangan dilakukan dengan menggunakan konsep, dimana setiap elemen yang ada di Desa Wisata Sendang ini akan saling bahu membahu dalam upaya pengembangannya. Dalam proses pengembangan Desa Wisata ini dari pihak pengurus juga melakukan penyadaran terhadap masyarakat sekitar Desa Sendang. Dalam upaya ini aksi penyadaran terhadap masyarakat dilakukan melalui forum perkumpulan yang ada di Daerah tersebut seperti perkumpulan RT, RW dan Karang Taruna. Upaya ini diharapkan supaya masyarakat dapat berkontribusi untuk mendukung seluruh program yang menjadi strategi pengembangan Desa Wisata Sendang.

Implementasi strategi yang diterapkan juga telah sebagian menjalankan teori Jim Ife. Dimana strategi pengembangan menggunakan kebijakan dan perencanaan yang dapat dilihat adanya sertifikasi standardisasi dan penjaminan BPJS Tenaga Kerja yang dimiliki oleh Desa Wisata Sendang, serta pengetahuan yang dimiliki masyarakat untuk selalu dapat memberikan potensi wisata bagi wisatawan yang dapat memberikan keuntungan ekonomi. Akan tetapi, untuk strategi yang berkaitan dengan politik dan pendidikan belum terlihat jelas dilakukan di Desa Wisata Sendang.

Seiring dengan berjalannya waktu, startegi yang telah dilakukan oleh BUMDesa Subur Makmur untuk Desa Wisata Sendang telah memberikan hasil yang akurat, dalam bentuk banyaknya penghargaan yang mereka peroleh untuk setiap tahunnya. Selain itu, keberhasilan yang ditunjukkan oleh BUMDesa Subur Makmur untuk melakukan pengembangan dengan pemberdayaan masyarakat juga dapat dilihat dari banyaknya

masyarakat saat ini di sekitar Pantai Ngiroboyo yang telah berani menggantungkan ekonominya dengan Potensi alam yang disekitarnya. Mereka membuka lapangan pekerjaan dengan memberikan berbagai atraksi, dan akomodasi untuk wisatawan. Hal ini pun menunjukkan bahwa kontribusi untuk pengembangan BUMDesa Sendang sendiri telah dilakukan oleh masyarakat.

## **B. Saran**

### **1. Bagi pengelola Desa Wisata**

Dengan hasil strategi pengembangan Desa Wisata Sendang yang mendapatkan saranan computer portable, mesin cetak dan telekomunikasi yang dapat dimanfaatkan oleh pengurus BUMDesa untuk mengembangkan Pendidikan dan pengetahuan masyarakat sekitar dan generasi muda di Desa Wisata Sendang. Hal ini dilakukan untuk menindaklanjuti strategi pengembangan Desa Wisata Sendang yang belum terealisasi dalam hal Pendidikan dan pengetahuan. Diharapkan dengan adanya pengembangan ini akan semakin mampu meningkatkan jumlah wisatawan yang datang ke Desa Wisata Sendang.

### **2. Bagi Masyarakat**

Bagi masyarakat dapat memiliki minat yang tinggi untuk memanfaatkan perkembangan teknologi dan fasilitas yang telah diberikan oleh pemerintah sebagai bentuk dukungan pengembangan Desa Wisata di Indonesia untuk meningkatkan daya Tarik Desa Wisata Sendang.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih luas di Desa Wisata Sendang, tidak terkerucut pada Pantai Ngiroboyo. Selain itu, mereka juga dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi di

Desa Wisata Sendang, sebagai bentuk memantau perkembangan pemanfaatan fasilitas teknologi yang diberikan pemerintah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2014, Januari 01). *Kerajinan Batu Mulia*. Retrieved from arisan budaya Takbenda Indonesia:  
<https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailCatat=4728%20%20http://dyakarra.com/outbound-pengertian-permainan-tujuan-serta-manfaat/>
- Admin. (2023, Juli 26). *Thiwul*. Retrieved from Wikipedia:  
<https://id.wikipedia.org/wiki/Thiwul>
- Admin. (2023, Juli 27). *Rempeyek*. Retrieved from Wikipedia:  
<https://id.wikipedia.org/wiki/Rempeyek>
- Admin. (2022, Juli 1). *BUMDesa Subur Makmur*. Retrieved from bumdesasuburmakmur:  
<https://bumdesasuburmakmur.blogspot.com/2022/07/bumdesa-badan-usaha-yang-berbadan-hukum.html>
- Akbar, H. U. (2003). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Anonim. (2020, Februari). *Jurnal Unigal*. Retrieved from  
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>
- Anonim. (2023, Agustus 1). *SOMPIL MAKANAN KHAS TULUNGAGUNG JAWA TIKUR | CARA MEMBUAT SOMPIL KHAS TULUNGAGUNG | RESEP SOMPIL KHAS TULUNGAGUNG JAWA TIMUR*. Retrieved from kompilasi tutorial:  
<https://www.kompilasisutorial.com/2019/05/sompil-makanan-khas-tulungagung-jawa.html>
- Anwas, M. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Budio, S. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata*, 58-60.
- Dinas Pariwisata, K. d. (2022, Oktober 06). *Pantai Ngiroboyo*. Retrieved from Sipari Pacitan:  
<https://wisata.kabpacitan.id/posts/pantai-ngiroboyo>
- Hamrun, m. P. (2021). *Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Karst Rammang-Rammang*.
- Harmoko, W. N. (2023, 02 17). *Desa Wisata Sendang*. Retrieved from Pesona Indonesia:  
<https://jadesta.kemendikbud.go.id/desa/sendang>
- Hayati, B. N. (2022). Analisis Potensi Wisata Sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat di Bukit Menoreh (Studi Kasus di Desa Giripurno, Borobudur, Magelang). *Jurnal MD: Management Dakwah*.

- Hendrayanto, A. (n.d.). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya (Studi di Desa Wisata Brayut Pandowoharjo, Kec. Sleman, Kab. Skeman, D.I. Yogyakarta. *Jurnal Ketahanan Nasional*.
- J., M. (2012). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartini. (2020). *Strategi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Wisata Putri Malu Kampung Juku Batu, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan)*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Kristanto, V. H. (n.d.). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*.
- Lestari, I. A. (2022). *Strategi Pengembangan Program Desa Wisata Dalam Mewujudkan Desa Mandiri di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Selayar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Mardikonto, T. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Margono. (n.d.). *Pengertian Metode Dokumentasi Dfinisi*. Retrieved from [www.sarjanaku.com/2011/06/metode-dokumentasi.html?m=1](http://www.sarjanaku.com/2011/06/metode-dokumentasi.html?m=1),
- Michi, S. A. (2017, Desember 3). *Mengenal Stand up Paddleboarding Olahraga Air Favorit Menteri Susi*. Retrieved from Kumparan Travel: <https://kumparan.com/kumparantravel/mengenal-stand-up-paddleboarding-olahraga-air-favorit-menteri-susi/full>
- Nugroho, A. A. (2012). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembanginan Desa Wisata*. Semarang.
- Pratiwi, H. (2017). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata Mandiri di Desa Wanurejo Kec Borobudur Kab Magelang.
- Purhantara, W. (2010). *Metode Kualitatif untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rindi, T. A. (2008). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokerto, Kec. Sekampung, Kab. IAMPUNG tIMUR)*. Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Rohim, A. (2017). *Pemberdayaan Mssyarakat Melealui Pengembangan Desa Wisata*. Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Salma. (2023, Februari 24). *Snowball Sampling : Pengertian, Jenis, Langkah-langkah dan Contoh Lengkap*. Retrieved from Penerbit dee publish: <https://penerbitdeepublish.com/snowball-sampling/>

- Spillane, J. J. (1994). *Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumodiningrat, G. (2016). *Membangun Indonesia dari Desa*. Yogyakarta: Medio Pressindo.
- Sumodiningrat, G. (2016). *Membangun Indonesia dari Desa*. Yogyakarta: Medio Pressindo.
- Tesoriero, J. I. (2006). *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi* . Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Theresia, A. (2015). *Pembangunan berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

